

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 2 Kudus

1. Identitas Madrasah

a. Nama dan Alamat Madrasah

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2
Kudus
- 2) NSM : 31133190002
- 3) NPSN : 20363082
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) Status Akreditasi : A Piagam No. : Ma.003595 tgl 11-11-
2009
- 6) PGA – MAN : 1992
- 7) SK Ahli Fungsi : 42 Tahun 1992 tanggal 1 Juli 1992
- 8) Alamat : Jl. Kudus - Jepara Kode Pos : 59331
Telp. / Fax. (0291) 431184
E-mail : manduakudus@yahoo.com
Website : man2kudus.sch.id.
- 9) Desa / Kelurahan : Prambatan Kidul
- 10) Kecamatan : Kaliwungu
- 11) Kabupaten : Kudus

b. Status Tanah

- 1) Luas tanah keseluruhan : 17.516 m²
Luas ITC : 798 m²
- 2) Luas yang dipakai
Bangunan : 7.527 m²
- 3) Luas yang tidak dipakai
Bangunan : 10.787 m²

c. Kepala Madrasah

Nama lengkap	: Drs. H. Shofi, M.Ag.
NIP	: 196407141992031004
Pangkat / Gol.	: Pembina (IV/a)
Masa Kerja sbg Guru	: 27 th 01 bln
Masa Kerja sbg Kepsek	: 14 th 06 bln
Pendidikan Terakhir	: Magister (S-2)
Alamat Rumah	: Glagahwaru, Undaan Kudus HP. 081329709614

d. Pengurus Komite

Ketua	: Drs. H. Munaji
Sekretaris	: Tri Harjanti, S.H.
Bendahara	: Eko Saputro, S.T.

2. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kudus

Nama MAN 2 Kudus bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya bukan merupakan sesuatu yang asing. Bahkan untuk lingkup Jawa Tengah, madrasah ini dikenal sebagai MAN unggulan. Madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Kudus sejak tahun 1992 ini biaya pengelolaannya berasal dari pemerintah / DIPA dan swadaya dari orang tua siswa melalui Syahriyah.

Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra sebagai Instelling Besluit Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 tahun 1951.

Pada tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor : 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah. Dengan demikian pada tahun 1957 sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah.

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Dircktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 th, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah.

Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 nomor 19 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu: kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus. Kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II dan III.

Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992.

Lokasi pertama madrasah adalah meminjam gedung SMPN 1 Kudus sampai 4 bulan, kemudian pindah ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di sebelah baratnya yaitu "Rumah Kapal" / bekas Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh.

Pada tahun 1960 PGAN kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri , yaitu membentuk sebuah panitia yang diketahui oleh sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG / BP3 dan hasilnya adalah tanah di desa prambatan kidul sekarang ini, seluas 3,0488 ha. Status tanah itu adlah tanah Negara bebas yang pada waktu itu di kerjakan oleh 12 orang penduduk desa Prambatan Kidul secara tidak syah yang kemudian diganti pada penggarapannya.

Dengan demikian maka resmilah PGAN kudus memiliki tanah sendiri . maka dimulailah gedung satu unit pada ajaran 1963 / 1964, dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai seperti sekaramg ini. Kendatipun secara resmi PGAN kudus telah memiliki tanah sendiri sejak tahun 1962, namun pensertifikatnya baru selesai pada awal tahun 1982.

Pada awal didirikan PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru-guru agama islam yang berkualitas dan dapat mendidik siswa mempunyai akhlaq yang luhur.

Namun setelah ahli fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (out put) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotism yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Sejak ahli fungsi dari PGAN menjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian kepala madrasah, yaitu Drs. H. Mukhlis (1992-1995), Drs. H. Wahyudi (1995-1999), H . sulaiman Arifin, B.A. (1999-2001), Drs.H. Chamdiq ZU,M.Ag. (2001-2006), H. AH. RIF AN, M.Ag.(2006-2017),dan H. Shofi M,Ag (2018- Sekarang)

Ketua BP3 yang sekarang berganti nama menjadi komite sejak berdirinya MAN dijabat oleh sudarno (1992-1995), dr.H. Kasno (1995-1999), K.H. Yasin (1999-2001), H. Firman

Lesmana, SE. (2001-2008), DR.H. Masyharuddin, M.A. (2008-2010), H. Guntur,S.E. (2010-2017), dan H. Munhaji (2018-sekarang)

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhakuk Islami, Unggulan dalam Prestasi dan Terampil dalam Teknologi“

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan perilaku akhlaqul karimah (5S, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial). Indikator :
 - a) Terbiasa menggunakan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Terbiasa berakhlaqul karimah (5S)
 - c) Terbiasa berkarakter Jujur, Disiplin, Peduli Lingkungan, dan Tanggung Jawab
- 2) Mewujudkan madrasah yang unggul berbasis riset, mendunia, barokah dan hebat serta bermartabat. Indikator:
 - a) Masuk Perguruan Tinggi Favorit
 - b) Keunggulan Matematika dan IPA
 - c) Keunggulan Bahasa dan Budaya
 - d) Hasil UN dan UAMBN terbaik
 - e) Keunggulan Tahfidz dan Riset Soshum
 - f) Keunggulan Keagamaan
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan professional serta inovatif. Indikator:
 - a) Produktif Inovatif
 - b) Robotik
 - c) Fashion
 - d) Komputer
 - e) Puskom

c. Tujuan

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pendidikan di MAN 2 Kudus secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi dan berakhlakul karimah.
- 2) Membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik maupun non akademik.
- 3) Mengantar peserta didik menuju ke Perguruan Tinggi negeri dan swasta terfavorit.
- 4) Memberikan bekal teori dan praktek yang cukup kepada peserta didik agar cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.
- 5) Melatih peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama sehingga mempunyai sikap yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memberikan bekal kecakapan hidup melalui program keterampilan berupa fashion, computer yang mengacu pada perkembangan teknologi, olahraga, seni, kepramukaan, PMR, PBN, dan karya ilmiah sesuai dengan minat dan bakat peserta.
- 7) didik agar dapat mandiri apabila tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 8) Memberikan bekal kecakapan pada siswa dalam menciptakan produk-produk inovatif dan melalui kegiatan robotic agar mampu bersaing dengan madrasah ataupun sekolah-sekolah yang berstandar internasional.
- 9) Memberikan bekal kepada siswa agar memiliki bekal kemampuan hafalan Al-Qur`an dan berilmu sains teknologi sehingga terbentuk siswa yang Scientific Qur`any atau siswa yang berilmu sains teknologi dengan tidak meninggalkan pedoman Al-Qur`an.

4. Data Peserta Tahun Pelajaran 2020 / 2021

No	Kelas	Program	Rombel	Jenis Kelamin		Total
				L	P	
1	X	Bhs	1	5	32	37
		IPA Reguler	2	32	80	112
		IPA BCS	3	36	88	124
		IPS	4	43	77	120
		Keagamaan	5	12	26	38
	JML		12	128	303	431
2	X	BHS	1	13	20	33
		IPA Reguler	3	40	75	115
		IPA BCS	3	44	57	101
		IPS	3	33	84	117
		Keagamaan	1	10	22	32
	JML		11	140	258	398
3	X	BHS	1	12	26	38
		IPA Reguler	3	32	77	109
		IPA BCS	3	31	66	97
		IPS	3	36	73	109
		Keagamaan	1	15	21	36
	JML		11	126	263	389
JML TOTAL			34	394	824	1218

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik/Guru

Tenaga pendidik berjumlah 80 orang, yang sebagian besar adalah pegawai negeri yang berkualifikasi S1 dan S2 lulusan dari perguruan ternama di Indonesia.

Dari 80 orang tenaga pendidik sebanyak 61 orang telah lulus sertifikasi.

Ijazah Terakhir	Jumlah								
	Guru Negeri (PNS)		Guru Tetap		Guru Tidak Tetap (GTT)		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	11	2	-	-	5	4	16	6	22
S1	26	21	-	-	3	8	29	29	58
D3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SLTA /PGA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	37	23	-	-	8	12	45	35	80

b. Tenaga Kependidikan

Ijazah Terakhir	Jumlah								
	Pegawai Negeri (PNS)		Pegawai Tetap (PT)		Pegawai Tidak Tetap (PTT)		Seluruhnya		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
S2	-	1	-	-	-	-	-	1	1
S1	1	-	-	-	1	4	2	5	6
D3	-	-	-	-	-	2	-	2	2
D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SMA/SMK	4	3	-	-	4	1	8	4	12
SMP/MTs	-	-	-	-	1	-	1	-	1
SD/MI	-	-	-	-	2	-	2	-	2
Jumlah	5	4	-	-	8	8	13	12	24

Keterangan : Personalia kepala, Guru dan Pegawai (terlampir)

6. Sarana dan Prasarana
a. Sarana dan Prasarana

NO	JENIS BANGUNAN	KEGUNAAN	LANTAI				JML	KET
			I	m ²	H	m ²		
1	Bangunan gedung permanen	Pos Jaga	1	24	-	-	24	2 buah
2	Bangunan gedung permanen	Rumah Dinas/boarding school	1	422.25	-	399	821.25	1 buah
3	Bangunan gedung permanen	Rumah Dinas Ka.TU	1	50	-	-	50	1 buah
4	Bangunan gedung permanen	Aula	1	300	-	-	300	1 buah
5	Bangunan gedung permanen	Pendidikan/kelas utara	1	360	1	360	720	7 kelas
6	Bangunan gedung permanen	Pendidikan/Kelas Tengah Utara	1	360	1	270	630	6 kelas
7	Bangunan gedung permanen	Pendidikan Kelas Tengah Selatan	1	180	1	270	450	4 kelas
8	Bangunan gedung permanen	Kantor, Multimedia& Internet	1	220	1	220	440	3 buah
9	Bangunan gedung permanen	Pendidikan/kelas selatan	1	360	-	-	360	4 kelas
10	Bangunan gedung permanen	Fashion show & Lab.bahasa	1	286	1	286	572	1 buah
11	Bangunan gedung permanen	Lab.Fisika	1	102.4	-	-	102	1 buah
12	Bangunan gedung permanen	Tempat Ibadah pi & pa	1	242.4	1	140	382	1 buah
13	Bangunan gedung permanen	Pendidikan/Kelas belakang utara	1	144	-	-	144	2 kelas
14	Bangunan gedung permanen	Pendidikan/Kelas Belakang	1	216	1	216	432	3 kelas
15	Bangunan gedung permanen	Keirampilan Komputer	1	157.5	-	-	158	1 kelas
16	Bangunan gedung permanen	Otomotif	1	262.5	-	-	263	1 buah
17	Bangunan gedung permanen	Tata busana	1	189	-	-	189	1 buah
18	Bangunan gedung permanen	Kantor Guru	1	180	-	-	180	1 buah
19	Bangunan gedung permanen	Kantor TU	1	140	-	-	140	1 buah
20	Bangunan gedung permanen	Kantor Kepala Madrasah	1	60	-	-	60	1 buah
21	Bangunan gedung permanen	Laboratorium Keagamaan	1	102	-	-	102	1 buah
22	Bangunan gedung permanen	Koperasi siswa	1	20	-	-	20	1 buah
23	Bangunan gedung permanen	Garasi Rumah Dinas	1	20	-	-	20	1 buah
24	Bangunan gedung	Garasi Guru	1	190	-	-	190	1 buah
25	Bangunan gedung	Garasi Siswa	1	80	-	-	80	1 buah

26	Bangunan gedung	Perpustakaan	-	0	1	310	310	1 buah
27	Bangunan gedung	Kantin	1	161	-	-	161	4 buah
28	Bangunan gedung	Lab. Kimia dan Biologi	-	0	1	200	200	2 buah
29	Bangunan gedung	Penjaga	1	36	-	-	36	1 buah
30	Bangunan gedung	Luas halaman	1	3185,2	-	-	3185,2	1 buah
31	Bangunan gedung	WC Guru	1	41	-	-	-	13 buah
32	Bangunan Permanen	WC Siswa	1	41	-	-	-	32 Buah
33	Bangunan Permanen	Lapangan Olah Raga	1	9779	-	-	-	1 Buah
34	Bangunan Permanen	Op. Room	1	250	-	-	-	1 Buah
35	Bangunan Permanen	Osir, UKS, Pramuka, Gudang	1	212	-	-	-	

b. Fasilitas yang lain

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Sumur	5 buah	
2.	Komputer	140 buah	
3.	Laptop	10 buah	
4.	LCD	35 buah	
5.	AC	62 buah	
6.	Kendaraan Roda 2	3 buah	
7.	Kendaraan Roda 4	1 buah	

7. Struktur dan Muatan Kurikulum MAN 2 Kudus

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum MAN 2 Kudus meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Pengorganisasian kelas – kelas pada MAN 2 Kudus dibagi ke dalam dua kelompok. yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam. (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (3) Program Bahasa dan (4) Program Kengamaan.

b. Kurikulum MAN 2 Kudus kelas X

Kurikulum MAN 2 Kudus kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran. Muatan lokal dan pengembangan diri seperti tertera pada tabel 2.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam ma pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan MAN 2 Kudus memilih muatan lokal Bahasa Jawa, mengingat pentingnya menjaga kelestarian bahasa ibu dan mengajarkan sopan santun yang dimulai dari pendidikan dalam keluarga masing - musing peserta didik Di samping bahasa Jawa, muatan lokal tata busana juga diajarkan mengingat kota Kudus diman MAN 2 Kudus berada terkenal sehagai kota bordir selain kota kretek.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah Man 2 Kudus dibimbing oleh tiga orang tenaga pembimbing profesional. Dalam bimbingan ini dilaksanakan antara lain cara belajar yang efektif dan efisien, pemilihan jurusan di perguruan tinggi. pemilihan jenis pekerjaan yang cocok dengan potensi dan kepribadian masing – masing peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Macam - macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MAN 2 Kudus antara lain : pendidikan bela Negara, PMR, Bola basket, bola voly, kepramukaan, seni musik rebana, seni rupa, teater, keterampilan komputer (Internet), kajian kitab kuning, bela diri, Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), robotik, dan ekstrakurikuler yang menunjang mata pelajaran seperti fisika, matematika melalui ekstrakurikuler olimpiade bidang studi.

Untuk kelas X ekstra wajib adalah pramuka, sedang ekstra yang lain bisa mengikuti maksimal dua jenis pengembangan diri. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 45 menit. Minggu efektif dalam waktu 1 tahun pelajaran (2 semester) adalah 36 minggu.

Struktur Kurikulum MAN 2 Kudus kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester Gasal	Semester Genap
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al Qur'an Hadits	2	2
b. Fiqih	2	2
c. Akidah Akhlak	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4

4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Sejarah	2	2
8. Seni Budaya	1	1
9. PJOK	2	2
10. TIK	2	2
11. Fisika	2	2
12. Biologi	2	2
13. Kimia	2	2
14. Geografi	2	2
15. Ekonomi	2	2
16. Sosiologi	2	2
B. Muatan Lokal		
17. Bahasa Jawa	1	1
18. Tata Busana	-	-
C. Pengembangan Diri		
Jumlah	44	44

c. Kurikulum MAN 2 Kudus kelas XI, XII

Kurikulum MAN 2 Kudus Kelas XI dan XII program IPA, IPS, terdiri atas 13 mata pelajaran, muatan local, dan pengembangan diri. Kurikulum tersebut secara berturut-turut disajikan pada table 3, 4, dan 5.

Muatan local merupakan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas pada potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan local ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.

- 1) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagai mana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dan alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah 45 menit
- 2) Minggu efektif dalam 1 tahun pelajaran (2 semester) 36 minggu

Struktur Kurikulum MAN 2 KUDUS Kelas XI
Program IPA, IPS, dan Bahasa.

Komponen	IPA		IPS		Bahasa		Keagamaan	
	Alokasi Waktu		Alokasi Waktu		Alokasi Waktu		Alokasi Waktu	
	I	II	I	II	I	II	I	II
A. Mata Pelajaran								
1. PAI								
➤ Al Qur'an hadits	2	2	2	2	2	2	-	-
➤ Fiqih	2	2	2	2	2	2	-	-
➤ Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	3	3
➤ SKI							2	2
2. Pend Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4	4	5	5	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	4	4
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4	5	5	4	4
6. Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4
7. Sejarah	1	1	1	1	1	1	-	-
8. Seni Budaya	1	1	1	1	1	1	2	2
9. PJOK	2	2	2	2	2	2	2	2
10. TIK	2	2	2	2	2	2	2	2
Program IPA								
11. Fisika	5	5	-	-	-	-	-	-
12. Biologi	5	5	-	-	-	-	-	-
13. Kimia	5	5	-	-	-	-	-	-
Program IPS								
14. Geografi	-	-	3	3	-	-	-	-
15. Ekonomi	-	-	5	5	-	-	-	-
16. Sosiologi	-	-	3	3	-	-	-	-
Program Bahasa								
17. Bahasa Perancis	-	-	-	-	4	4	-	-
18. Sastra Indonesia	-	-	-	-	4	4	-	-
19. Antropologi	-	-	-	-	3	3	-	-
Program Keagamaan								
20. Tafsir	-	-	-	-	-	-	3	3
21. Hadits	-	-	-	-	-	-	3	3
22. Fiqih	-	-	-	-	-	-	3	3
23. Ilmu Kalam	-	-	-	-	-	-	3	3
24. Tahfid	-	-	-	-	-	-	3	3

B. Muatan Lokal								
25. Tata Busana	2	2	2	2	2	2	-	-
26. Kitab Kuning	-	-	-	-	-	-	2	2
C. Pengembangan Diri								
Jumlah	44	44	44	44	44	44	44	44

d. Kurikulum MAN 2 Kudus kelas BCS

MAN 2 Kudus merupakan lembaga pendidikan menengah umum di lingkungan Depag yang memilikitekaduntukmembekali para peserta didiknya untuk menjadi sosok santri yang intelek dan intelek santri, sehingga upaya yang dilakukan adalah mengintegrasikan Antara pewarisan nilai – nilai Islam dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan. Kepribadian Islami yang menguasai IPTEK menjadi tujuan yang diharapkan setelah mengalami proses pendidikan MAN 2 Kudus.

Dengan demikianakan menepis image masyarakat yang menganggap Madrasah Aliyah Sebagai institusi pendidikan kelas dua (Second Class Quality) Bilingual Class System (BCS) merupakan alternative yang diprogramkan MAN 2 Kudus untuk menjawab tantangan tersebut. Sistem kelas bilingual diformulasikan dengan memberikan tekanan yang lebih pada aplikasi bahasa dan sains tanpa mengurangi ciri khas madrasah. Penerapan tiga kompetensi unggulan,sains,ICT, dan berbahasa asing menjadi prioritas. Silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas BCS tidak jauh berbeda dengan silabus mata pelajaran pada kelas regular. Perbedaannya pada kedalaman kajian materi yang khusus diberlakukan pada kelas BCS terlebih pada mata pelajaran eksak, karena peserta didik pada kelas tersebut diproyeksikan untuk kelas XI dan XII program IPA. Alokasi waktu sama dengan kelas regular yaitu 45 menit setiap satu jam pelajaran dengan struktur kurikulum seperti yang tertera pada tabel 3Untuk lebih mengefektifkan pelaksanaan system ini, program mentoring dijadikan Sebagai ajang penguatan konsep pengetahuan yang didapat siswa yang dilaksanakan setelah Jam KBM oleh tentor yang mrmpuni pada bidangnya masing – masing. Lebih lanjut dari BCS (Bilingual Class System) MAN 2 Kudus adalah:

- 1) Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa, berkepribadian serta berakhlak Mulia.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Menghasilkan tamatan yang menguasai IPTEK sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi
- 4) Terampil berkomunikasi dengan bahasa asing
- 5) Mengantarkan tamatan untuk memasuki perguruan tinggi favorit dalam dan luar negeri.

Struktur kurikulum kelas Bilingual System (Kelas BCS)
MAN 2 Kudus

Kurikuler

NO	Mata pelajaran	Kelas X	Kelas XI IA	Kelas XII IA
		Alokasi Waktu	Alokasi Waktu	Alokasi Waktu
1	Pendidikanagamislam			
	a. AlquranHadist&Fiqih	2	2	2
	b. AqidahAkhlaq&SKI	1	1	1
2	Pkn&sejarah	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	3	3	3
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	BahasaInggris	5	5	5
6	Matematika	6	7	7
7	Fisika	5	6	6
8	Kimia	3	4	4
9	Biologi	4	5	5
10	Geografi&Sosiologi	2	-	-
11	Ekonomi	2	-	-
12	Praktikum	6	6	6
	Jumlah	44	44	44

B. Hasil Penelitian

1. Program Supervisi Kepala Madrasah

Supervisi merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilaksanakan kepala madrasah karena merupakan salah satu tupoksi kepala madrasah. Agar berjalan dengan baik maka kepala menyusun perencanaan supervisi akademik dengan bekerjasama dengan waka kurikulum.

Supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah di MAN 2 kudus pada prinsipnya ada dua hal, supervisi akademik dan supervisi pengelolaan (managerial). Hal ini disebabkan selain madrasah pada umumnya MAN 2 Kudus juga memiliki boarding

school yang dikelola oleh bagian asrama. Kepala madrasah mengadakan rapat koordinasi dengan pengelola asrama sebulan sekali dalam rangka supervisi managerial dan evaluasi kegiatan di asrama¹. Supervisi akademik dilaksanakan dua kali selama satu tahun . Supervisi tersebut dilaksanakan pada semester pertama dan semester kedua.

Penyusunan program supervisi akademik kepala madrasah memperhatikan prinsip-prinsip program supervisi akademik yaitu: Obyektif, bertanggung jawab, sesuai standar proses Pendidikan, dan berkelanjutan.

Pernyataan di atas sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, beliau mengatakan dalam menyusun konsep program supervisi akademik tentunya disusun sesuai prinsip perencanaan program supervisi akademik yakni (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (standar proses yang sudah ditetapkan oleh pemerintah), dan (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi madrasah/madrasah.²

Berdasar keterangan dari kepala madrasah, Bapak H. Shofie M.Ag bahwa Obyektif yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari pelaksanaan supervisi adalah berdasarkan hasil observasi nyata. Kegiatan-kegiatan perbaikan atau pengembangan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru atau kekurangan-kekurangan guru, bukan berdasarkan penafsiran pribadi. Bertanggung jawab artinya hasil dari pelaksanaan supervisi harus berupa data-data yang dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan yang dimaksud dengan berkelanjutan adalah setelah pelaksanaan supervisi harus ada tindak lanjut berupa perbaikan maupun pembinaan.³

Kemudian penyusunan konsep program supervisi akademik dimulai dari analisis supervisi akademik di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis kemudian membuat perencanaan supervisi. Penyusunan konsep program supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah setiap awal semester. Hal ini untuk memudahkan kepala madrasah dalam sosialisasi dan

¹ .Wawancara dengan waka Kurikulum Bpk. Azhar Latif, S.T. di depan lab Komputer kamis, 16 Maret 2020, Pkl. 08.45 WIB.

² Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB.

³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB

pelaksanaannya. Program supervisi akademik di MAN 2 Kudus dibuat dengan mempertimbangkan banyak hal. Misalnya, hasil evaluasi supervisi akademik pada tahun sebelumnya. Selain itu program supervisi akademik juga mempertimbangkan akuntabilitas hasil supervisi.⁴

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya, yakni:

“Pembuatan konsep program supervisi akademik, dimulai dari analisis supervisi di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis kemudian membuat perencanaan supervisi. Penyusunan program supervisi akademik, dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh waka bidang kurikulum dan staff. Supervisi dimulai dari persiapan dengan penyusunan item item yang akan supervisi dan dilaksanakan sepenuhnya oleh kepala madrasah.”⁵

Pelaksanaan supervisi secara mandiri oleh kepala madrasah perlu penyusunan instrument dan jadwal kegiatan supervisi, hal ini membutuhkan orang lain dalam membantu kepala madrasah agar kegiatan supervisi akademik kepala berjalan dengan lancar. Di MAN 2 kudas kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dibantu oleh WAKA Kurikulum dan dua orang staff yang bertanggung jawab pada standar proses dan standar penilaian.

Kemudian berdasarkan data yang ditemukan peneliti dari observasi, interview, dan dokumentasi maka kepala madrasah MAN 2 Kudus dalam penyusunan konsep program supervisi menentukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menentukan sasaran dan tujuan pelaksanaan supervisi akademik

Dalam menentukan sasaran dan tujuan program pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus meliputi beberapa hal sebagai berikut: sasaran pelaksanaan supervisi akademik meliputi 1), Persiapan : Perangkat pembelajaran dari buku satu sampai buku 3; 2). Pelaksanaan pembelajaran pada saat pandemic (daring) : pemakaian media, Presensi murid, penilaian ;3). evaluasi. Adapun tujuan program

⁴ Dokumen Buku Perencanaan Supervisi Akademik MAN 2 Kudus tahun 2020/2021, hlm. 05

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB.

pelaksanaan supervisi akademik adalah: peningkatan mutu pembelajaran melalui: 1). Meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru yang meliputi kemampuan membantu merencanakan pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengelola kelas, 2). Meningkatkan kompetensi kepribadian yang meliputi kemampuan guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri. 3). Meningkatkan kompetensi sosial yang meliputi kemampuan guru dalam bekerja sama dengan kelompok guru dan wali murid. 4). Meningkatkan manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran 5). mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum. 6). Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan.⁶

Hal senada diungkapkan bapak kepala madrasah dalam wawancaranya: “Sasaran program pelaksanaan supervisi akademik adalah kegiatan pembelajaran guru yang meliputi: 1). Persiapan perangkat pembelajaran 2). Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru; 3). pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Adapun tujuan pelaksanaan supervisi akademik adalah peningkatan mutu pembelajaran melalui: 1). Meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru yang meliputi kemampuan membantu merencanakan pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengelola kelas, 2). Meningkatkan kompetensi kepribadian yang meliputi kemampuan guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri. 3). Meningkatkan kompetensi sosial yang meliputi kemampuan guru dalam bekerja sama dengan kelompok guru dan wali murid. 4). Meningkatkan manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran 5). mengembangkan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum. 6). Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan.⁷

Dalam kesempatan yang sama beliau kepala madrasah juga menjelaskan dalam wawancaranya bahwa dimaksud dengan standar kompetensi kelulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup

⁶ Dokumen Buku Perencanaan Supervisi Akademik MAN 2 Kudus tahun 2020/2021, hlm. 06

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 Oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB.

sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang telah ditetapkan. Adapun yang dimaksud dengan standar proses adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Sedangkan standar isi adalah sesuatu yang mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti kegiatan supervisi pelaksanaan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.⁹

Dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas maka peneliti dapat katakan bahwa Menentukan sasaran dan tujuan pelaksanaan supervisi akademik adalah merupakan bagian dalam menyusun konsep program supervisi akademik.

b. Penentuan tim supervisor

Pada umumnya madrasah membuat tim supervisor dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik hal ini berbeda di MAN 2 kudos, pada tahun ajaran 2020/2021 kegiatan supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah langsung dibantu oleh waka kurikulum dan dua orang staff. Kata Azhar latif “ Mulai tahun ini pak bos ingin melaksanakan supervisi sendiri tidak melibatkan guru senior, karena supervisi pada dasarnya bukan tugas guru tetapi tugas kepala madrasah”.¹⁰

Penyusunan konsep program supervisi akademik, kepala madrasah dibantu oleh waka bidang kurikulum dan dua orang staff. Supervisi akademik berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga orang yang tugas tambahannya berkaitan langsung yaitu waka bidang kurikulum. Waka bidang kurikulum membantu kepala madrasah dalam hal penyusunan jadwal supervisi dan instrument supervisi. Selain itu, waka kurikulum juga

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 Oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB

⁹ Obsevasi Lapangan ikut serta dalam kegiatan supervisi akdemik pelaksanaan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bpk. M. Azhar Latif, S.T. di Ruang Laborat , Kamis 17 September 2020, Pukul 08. 45

membantu dalam mensosialisasikan dan merekap data hasil supervisi akademik.¹¹

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan waka kurikulum, dalam wawarancanya beliau mengatakan:

“Dalam menyusun program supervisi akademik kepala madrasah selalu melibatkan waka madrasah bidang kurikulum dan dua orang staff dalam menyusun jadwal kunjungan supervisi dan penyusunan instrumen supervisi”.¹²

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala dan dilaksanakan oleh kepala madrasah. Waka kurikulum dan staff membantu dalam penyusunan jadwal dan instrumen supervisi.

c. Jadwal pelaksanaan supervisi

Pelaksanaan Supervisi dilaksanakan menjadi beberapa tahap: Supervisi Perencanaan, Supervisi Pelaksanaan, Analisis, dan evaluasi¹³. Supervisi perencanaan dilaksanakan pada bulan Agustus selama satu bulan diruang kepala. Semua guru wajib meyetorkan buku kerja 1 sampai empat. Setiap hari ada 2 sampai empat guru yang mengikuti kegiatan supervisi sehingga sebanyak 85 guru bisa mengikuti kegiatan supervisi pada bulan tersebut. Pada saat supervisi kepala memberi catatan-catatan yang harus dibenahi ketika ditemukan ketidaksesuaian administrasi dengan panduan yang ada. Revisi tersebut akan ditinjau kembali pada saat supervisi pelaksanaan.¹⁴

Jadwal supervisi dibuat secara periodik masuk dalam bagian konsep perencanaan supervisi akademik. Jadwal supervisi akademik sangat penting untuk segera dibuat mengingat kegiatan kepala madrasah yang sangat padat,

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 Oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB

¹² Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bpk. M. Azhar Latif, S.T. di Ruang Laborat , Kamis 17 September 2020, Pukul 08. 45

¹³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bpk. M. Azhar Latif, S.T. di Ruang Laborat , Kamis 17 September 2020, Pukul 08. 45

¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bpk. M. Azhar Latif, S.T. di Ruang Laborat , Kamis 17 September 2020, Pukul 08. 45

dan penyesuaian guru sebagai objek supervisi dan juga kewajiban guru untuk mengajar. Jadwal supervisi akademik memuat kolom nomor, nama guru, hari pelaksanaan, dan tanggal. Sekalipun jadwal supervisi sudah disusun oleh Waka sarpras Bapak Azhar Latif, ST dan staff tetapi jadwal tersebut tidak bersifat mutlak, fleksibel menyesuaikan kegiatan kepala madrasah dan kesiapan guru yang bersangkutan.¹⁵

Hal ini sesuai dengan dalam wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum MAN 2 Kudus Kudus, Bapak Muhammad Azhar Latif.S.T , beliau menjelaskan:

“Bahwa pelaksanaan supervisi akademik jadwalnya disusun waka kurikulum bersama dua orang staff , dalam satu tahun kepala madrasah melaksanakan dua kali supervisi, pada semester gasal dan semester genap. Adapun jadwal disusun bersifat fleksibel mengikuti agenda kepala dan kesiapan guru. Yang jelas supervisi perencanaan sebulan harus selesai yakni di bulan Agustus.”¹⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru bahasa Indonesia, Ibu Ambar dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Pelaksanaan supervisi akademik sudah ada jadwalnya. Waka kurikulum dan staff yang bertanggung jawab terhadap standar proses dan penelian penyusunan program supervisi akademik baik supervisi perencanaan dan supervisi pelaksanaan”¹⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan keterangan kepala madrasah bahwa” kegiatan supervisi merupakan sesuatu mutlak harus dilaksanakan kepala madrasah ke seluruh guru dalam rangka meningkatkan mutu madrasah, dan sesuai

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ambarwati, S.Pd., Bahasa Indonesia, S.Pd. di Ruang Laborat , Sabtu 17 Oktober 2020, Pukul 08. 45

¹⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ambarwati, S.Pd. Guru Mapel Bahasa Indonesia Di Ruang Guru, Jumu'ah, 16 Oktober 2020, Pkl 09.00 WIB.

dengan peraturan pemerintah nomor 12 tahun 2007, namanya juga kepala negeri, aturan Negara harus dijalankan semua “

Dari pernyataan dari beberapa narasumber dan data yang diperoleh peneliti supervisi perencanaan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Agustus dan bulan September.

Supervisi akademik pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Oktober dan November tanpa terjadwal sifat sidak sesuai jadwal pelajaran. Hal ini sesuai keterangan waka kurikulum Bapak Azhar Latif, S.T bahwa supervisi akademik pelaksanaan dilakukan pada bulan Oktober dan bulan November tanpa Jadwal sesuai permintaan kepala dengan harapan semua guru selalu siap untuk disupervisi, dan menghilangkan kesan supervisi mencari kesalahan atau menghakimi guru sebagai objek.¹⁸

Hal ini juga sesuai yang disampaikan guru mapel bahasa Inggris Ibu Naili Muna, S.Pd, supervisi akademik pelaksanaan yang dilaksanakan kepala madrasah bersifat dadak, dengan harapan semua guru siap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang tertuang pada RPP.¹⁹

d. Menentukan instrumen supervisi akademik

Instrumen supervisi disusun dalam rangka memberikan arah yang jelas hal-hal yang harus dipenuhi guru dalam proses pembelajaran baik dalam hal pelaksanaan maupun persiapan pembelajaran. Instrumen supervisi akademik disusun oleh waka kurikulum beserta dua orang staf kemudian diajukan ke kepala untuk dimusyawarahkan.²⁰

Supervisi tahap pertama merupakan perencanaan, dalam hal ini kepala madrasah melakukan supervisi berkaitan dengan administrasi pembelajaran yang telah dibuat guru yang meliputi: 1) buku kerja 1 yang terdiri : analisis SKL, KI, KD, Silabus, KKM, dan RPP; 2) buku kerja 2 terdiri dari : Ikrar guru, kode etik guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, dan promes;

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bpk. M. Azhar Latif, S.T. di depan Ruang Laborat , Kamis 17 September 2020, Pukul 08. 45

¹⁹ Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Inggris Ibu Erni Naili Muna, S.Pd. di ruang Lab IV, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 09.35

²⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bpk. M. Azhar Latif, S.T. di depan Ruang Laborat , Kamis 17 September 2020, Pukul 08. 45

3) buku kerja 3 yang terdiri Jurnal penilaian, daya serap, dan analisis .²¹

Hal ini hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa dalam Penyusunan instrumen disesuaikan dengan dengan standart akreditasi pada bagian proses dan penilaian.²²

Adapun instrument pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus dapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran.

Setelah jadwal supervisi serta instrument supervisi tersusun dengan baik dan disetujui oleh kepala madrasah kemudian diadakan rapat koordinasi seluruh civitas akademika untuk mensosialisaikan jadwal dan instrumen supervisi. Hal ini diharapkan semua guru siap ketika supervisi mulai dilaksanakan.

Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi akademik yang telah disusun kepala madrasah, waka kurikulum, dan staff kurikulum. Para guru terlibat langsung di dalam pelaksanaan supervisi akademik di madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala MAN 2 Kudus mengatakan bahwa sebagai kepala madrasah saya harus menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi. Konsep program supervisi merupakan acuan saya dalam melaksanakan supervisi, maka saya harus menyusun program tersebut dibantu oleh waka kurikulum. Program perencanaan supervisi yang matang dengan memperhatikan kondisi yang ada, maka guru dan kepala madrasah dapat mengetahui masalah-masalah proses pembelajaran apa saja yang dihadapi, cara-cara apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah itu dan pada akhirnya dapat mengetahui secara sistematis perubahan-perubahan positif apa saja yang telah terjadi dari waktu ke waktu.

Dari uraian di atas, maka penyusunan konsep perencanaan program supervisi akademik ini sangat penting karena dengan perencanaan yang baik, maka dapat

²¹ Dokumen yang diberikan oleh staf kurikulum ibu Eny Aprilianingsing, S.Pd.

20. Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

memberikan gambaran yang jelas untuk mencapai tujuan dan memudahkan untuk mengukur ketercapaiannya. Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi urutan pertama. Demikian juga dalam konsep merencanakan program supervisi akademik di madrasah memiliki posisi sangat penting dalam rangkaian proses supervisi akademik. Program supervisi merupakan satu kesatuan dalam kerangka untuk peningkatan pengetahuan, kemampuan dan kesadaran dalam menjalankan tugas, fungsi dan peran seorang kepala madrasah sebagai supervisor. Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MAN 2 Kudus

Dalam bab 2 terdapat teori yang menyatakan bahwa setelah menyusun konsep program supervisi akademik, maka selanjutnya memasuki tahap pelaksanaannya. Pelaksanaan program supervisi akademik akan berjalan dengan baik, apabila segala rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan baik. Hal-hal yang pokok yang perlu mendapat perhatian supervisor dalam melakukan kegiatan supervisi di madrasah maupun boarding adalah: 1). Supervisi hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan/turut. 2). Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir semester, hal tersebut dimaksudkan sebagai bahan perbandingan. 3). Supervisor terampil dalam menggunakan berbagai instrument supervisi. 4). Mampu mengembangkan instrument supervisi sesuai dengan kebutuhan madrasah maupun boarding. 5). Kegiatan supervisi bukan untuk mencari kesalahan dan bukan menggurui, tetapi bersifat pemecah masalah, pembinaan, Pengarahan dalam rangka solusi yang lebih baik. 6). Supervisor hendaknya menguasai subtransi yang disupervisi dan melengkapi diri dengan berbagai instrumen yang dibutuhkan. 7). Dalam pelaksanaan supervisi prinsip koordonasi, integrasi sinkronisasi.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN 2 Kudus menggunakan pendekatan langsung yakni kepala madrasah langsung berhadapan dengan guru, baik pada saat supervisi perencanaan maupun supervisi pelaksanaan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI (Mapel Akidah Akhlak) bahwa:

“Pendekatan yang digunakan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik menggunakan pendekatan langsung. Kepala madrasah melakukan supervisi akademik melihat secara langsung proses pembelajaran dan memberikan catatan husus pada buku yang telah disiapkan”.²³

Pada kesempatan yang sama bapak kepala madrasah juga menjelaskan pada saat kegiatan supervisi pelaksanaan bahwa:

“Dalam pelaksanaan supervisi akademik saya menerapkan pendekatan langsung karena dengan pendekatan langsung saya bisa melihat bagaimana kegiatan KBM secara daring dengan jelas dan juga bisa mendorong semangat guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, Karena guru-guru riku ewoh sehingga memepersiapkan pembelajaran dengan baik ”.²⁴

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah juga menggunakan teknik-teknik supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala maadrasah menggunakan teknik supervisi individual dengan pendekatan secara langsung. Kepala madrasah mensupervisi guru secara individual dan langsung melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Melalui kegiatan supervisi akademik dengan pendekatan langsung ini, kepala madrasah dapat mengetahui problematika yang dihadapi guru pada saat proses pembelajan daring dan luring. Selain itu melalui supervisi akademik dengan pendekatan langsung ini dapat memberikan dorongan kepada guru agar meningkatkan kualitas cara mengajar yang dilakukan. Kemudian dengan melalui kunjungan kelas juga

²³ Wawancara dengan Guru Mapel Akidah Akhlak Bapak Miftakhudin, S.Pd.I diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.00

²⁴ Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, di ruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00

dapat membantu guru untuk mengubah cara mengajar menjadi lebih baik.²⁵

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah Teknik supervisi akademik yang digunakan adalah teknik supervisi individual, artinya benar-benar individu, baik kepala madrasah sebagai subjek ataupun guru sebagai objek, mungkin ini berbeda dengan pemahaman jenengan mas, gurunya individu sedang supervisor dilakukan kepala atau tim.²⁶

Adapun langkah langkah dalam melaksanakan supervisi akademik pendekatan langsung dan teknik individu menerapkan langkah-langkah yang sistematis berikut ini, yakni:

a. Persiapan

Sebelum diadakan kegiatan supervisi, kepala bersama waka kurikulum dan staff mengadakan musyawarah membahas tentang jadwal supervisi dan item-item yang akan disupervisi. Pada tahap ini item-item supervisi benar-benar diolah secara sistematis dan efisien, hal ini mengingat MAN 2 Kudus mengadakan proses belajar mengajar dengan dua sitem yaitu daring dan luring, sehingga perangkat pembelajaran, metode, dan model pembelajaran yang dilakukan guru berbeda. Setelah jadwal tersusun dengan rapi dan butir-butir supervisi sudah mencakup semua hal yang dibutuhkan maka guru-guru dikumpulkan dalam kegiatan rapat koordinasi untuk menerima arahan dari tentang kegiatan supervisi di MAN 2 kudus tahun ajaran 2020/2021.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh waka kurikulum” untuk tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya kepala madrasah benar-benar melakukan tugasnya sebagai supervisor sendiri, kami hanya membantu dalam penyusunan jadwal dan butir-butir pertanyaan yang harus dilengkapi guru, oleh sebab itu karena ini hal lama dengan cara baru maka butuh sosialisasi kepada guru-guru.²⁷

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan bapak kepala madrasah pada wawancaranya:

²⁵ Obsevasi Lapangan Pelaksanaan Supervisi Akademik, hari Sabtu 17 Oktober 2020, pkl 09.00. WIB.

²⁶Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00.

²⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

“Setelah beberapa tahun mengamati, saya perlu melakukan evaluasi ketika supervisi dilakukan oleh tim, maka tolak ukur yang dibuat berbeda masing-masing individu, jadi tahun saya melakukan supervisi sendiri, dan itu sudah saya sosialisasikan pada awal tahun ajaran sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan”.²⁸

Dari data yang diperoleh peneliti, pada tahap pra supervisi kepala dan waka kurikulum menyusun berbagai hal berkaitan dengan kegiatan supervisi sebelum melaksanakan langkah berikutnya.

b. Tahap Pelaksanaan Supervisi

Setelah persiapan kegiatan supervisi cukup, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini ada dua bidang yang disupervisi, yaitu perencanaan dan pelaksanaan (Observasi). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum” kegiatan supervisi dibagi menjadi dua bagian perencanaan dan pelaksanaan”.²⁹

Pada supervisi akademik perencanaan guru menghadap kepala madrasah untuk pelaksanaan supervisi sesuai jadwal yang telah diedarkan. Hal hal yang harus disiapkan buku 1 sampai buku 3. buku kerja 1 yang terdiri : analisis SKL, KI, KD, Silabus, KKM, dan RPP; 2) buku kerja 2 terdiri dari : Ikrar guru, kode etik guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, dan promes; 3) buku kerja 3 yang terdiri Jurnal penilaian, daya serap, dan analisis.

Adapun tehnik pelaksanaan seluruh guru mengumpulkan buku kerja 1 sampai 3 ke waka kurikulum ataupun staff untuk ditelaah, jika sudah sesuai standar maka dijukan ke kepala untuk melakukan kegiatan supervisi jika ditemukan ketidaksesuaian maka akan dikembalikan ke guru yang bersangkutan untuk dibenahi. Hal ini sebagaimana disampaikan guru mapel ekonomi Ibu Uswatun Hasanah “ kami mengumpulkan buku satu sampai buku 3 ke waka kurikulum, untuk ditelaah kalau sudah sesuai standar yang

²⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB

²⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

diinginkan kami dihubungi H-1 atau malam harinya untuk mengikuti kegiatan supervisi.”³⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh guru mapel bahasa Indonesia “sekalipun kepala tidak membuat tim, tetapi proses yang dilakukan bertahap mulai ditelaah waka kurikulum dan staff hingga ditelaah kepala madrasa sehingga kualitas yang diharapkan benar-benar sesuai keinginan beliau.”³¹

Pada saat supervisi perencanaan kepala madrasah fokus pada buku kerja 1 dan 3, hal ini dikarenakan proses pembelajaran merujuk pada pembuatan buku kerja 1 dan 3, sedangkan isi buku kerja 2 sering diulang ulang ketika upacara, apel, maupun rapat. Kepala madrasah benar-benar memperhatikan isi dari buku 1 dan 3. Ibu eny mengatakan” saya revisi di pa bos itu sampai 4 kali, Bapak benar-benar teliti dalam bidang administrasi.”³²

Menumbuhkan kesadaran pada guru bahwa kegiatan supervisi mutlak harus dilakuakn dalam rangka peningkatan kualitas guru. Perlu metode khusus agar supervisi akademik berjalan dengan lancar, tidak ada tekanan atau ketakutan guru untuk menghadap ke kepala dalam rangka supervisi. Dalam hal tersebut kepala menjadikan guru sebagai partner kerja, dalam melakukan supervisi kepala sering bercanda dengan para guru, sehingga guru merasa nyaman tidak dalam sebuah tekanan.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan kepala madrasah “ Sebenarnya supervisi itu mutlak dan biasa, tetapi terkadang guru merasa menghadapi ujian yang amat berat ketika menghadap saya, jadi saya lebih sering mengajak guyon-guyon etika supervisi, sehingga ketika ada guru yang melakukan supervisi beberapa kali tetap nyaman karena mereka kangen dengan guyonan saya”.³³

³⁰ Wawancara dengan Guru Mapel Ekonomi Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd. diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.30

³¹ Wawancara dengan Guru Mapel bahasa Indonesia Ibu Ambarwati, S.Pd. diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.30

³² Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Indonesia Ibu , Eny Aprilianingsing, S.Pd diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.30

³³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB

Hal ini juga sesuai juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan ibu enny” saya revisi di pa bos itu sampai 4 kali, Bapak benar-benar teliti dalam bidang administrasi tetapi Bapak orangnya lucu dan humoris sehingga sekalipun beberapa kali saya tetap nyaman aja”.³⁴

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah memperhatikan bidang-bidang supervisi akademik yakni seluruh proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik itu berkaitan dengan pembelajaran guru baik secara daring maupun luring. Supervisi akademik berkaitan dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru , yakni penguasaan guru menyampaikan materi baik di dalam kelas ataupun secara daring, penggunaan media, cara evaluasi pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran maupun strategi yang digunakan oleh guru dan pengelolaan kelas.³⁵

Dalam melaksanakan supervisi akademik, Kepala Madrasah MAN 2 Kudus meneliti dan meninjau beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan, dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁶
- 2) Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru MAN 2 Kudus menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan

³⁴ Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Indonesia Ibu , Eny Aprilianingsing, S.Pd diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.30

³⁵ Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00..

³⁶ Dokumen yang diberikan oleh staf kurikulum ibu Eny Aprilianingsing, S.Pd. pada tanggal 19 Oktober 2020.

materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecurian dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru MAN 2 Kudus, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.³⁷

- 3) Kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran, di mana kemampuan meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.³⁸

³⁷ Dokumen yang diberikan oleh staf kurikulum ibu Eny Aprilianingsing, S.Pd. pada tanggal 19 Oktober 2020.

³⁸ Dokumen yang diberikan oleh staf kurikulum ibu Eny Aprilianingsing, S.Pd. pada tanggal 19 Oktober 2020.

Adapun tabel yang menerangkan ruang lingkup yang menjadi fokus dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dilihat pada halaman lampiran.

c. Evaluasi dan Tindak lanjut

Kepala madrasah melakukan evaluasi secara langsung pada supervisi akademik perencanaan dengan memberikan catatan-catatan kecil pada buku 1 sampai 3. Kepala madrasah tidak menyediakan waktu khusus untuk evaluasi, tetapi evaluasi dilaksanakan secara langsung. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah” saya tidak menyediakan waktu khusus untuk evaluasi tetapi langsung pada saat yang bersangkutan menghadap, jika saya ada tugas luar maka buku kerja dikumpulkan dimeja untuk kemudian saya periksa, kemudian guru yang bersangkutan kami panggil, pada saat itulah kami berikan evaluasi”³⁹

Pemberian Evaluasi secara langsung lebih menegenai sasaran, karena pelaksanaan supervisi dilaksanakan sepenuhnya oleh kepala madrasah, evaluasi secara langsung lebih efesian dan mengena. Temuan-temuan langsung diberikan kepada guru yang bersangkutan tidak menunggu waktu lain sehingga temuan-temuan tersebut masih hangat, tidak tercampur dengan kegiatan kegiatan yang lain. Kepala madrasah mengatakan” Evaluasi supervisi secara individual langsung pada saat kegiatan supervisi, kalau lain waktu aku yo lali, wong wes tuo, saya catat tapi kan ga bisa dibaca.”⁴⁰

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh waka bidang kurikulum, bahwa:

”Kepala madrasah melakukan evaluasi supervisi secara langsung hal ini lebih efesian karena kami tidak perlu membuat jadwal ulang khusus evaluasi”.⁴¹

Dalam melakukan evaluasi, kepala madrasah mengacu pada catatan dan temuan yang dicatat pada rekap supervisi, Hal ini Seperti yang dikatakan Kepala MAN 2 Kudus pada wawancaranya bahwa:

³⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

“Dalam melaksanakan supervisi akademik saya menggunakan instrumen supervisi dan juga mencatat hal-hal yang perlu sebagai bahan evaluasi, adapun evaluasi langsung saya sampaikan kepada yang bersangkutan, catatan kami gunakan untuk supervisi semester depan ada perubahan apa tidak”.⁴²

Hal senada juga dikatakan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tepatnya guru mapel Akidah Akhlak, beliau menyatakan:

“Bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik kepala MAN 2 Kudus selain menggunakan instrumen supervisi juga mencatat hal-hal penting lainnya untuk dievaluasi dan pembinaan baik secara individu maupun bersama. Pembinaan individu langsung dilakukan pada saat kegiatan supervisi sedangkan kesalahan yang bersifat umum akan disampaikan pada saat koordinasi.”⁴³

Pernyataan diatas sesuai dengan dokumen pelaksanaan supervisi akademik Kepala madrasah MAN 2 Kudus yang menyatakan bahwa tindak lanjut supervisi akademik sudah dilaksanakan sebagaimana yang seharusnya. Misalnya, ketika dalam proses KBM ditemukan kekurangan guru dalam penggunaan media pembelajaran, maka tindak lanjut yang diberikan oleh kepala madrasah juga berkaitan dengan upaya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Begitu juga ketika dalam tahap observasi KBM ditemukan kurang mampunya guru dalam memilih metode mengajar yang tepat. Maka tindak lanjut yang diberikan berupa pembinaan yang berkaitan dengan pemilihan metode mengajar supaya lebih bervariasi (tidak monoton). Namun satu hal yang perlu digarisbawahi adalah upaya tindak lanjut kepala madrasah terhadap guru tetap berpegang pada prinsip-prinsip supervisi

⁴² Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB.

⁴³ Wawancara dengan Guru Mapel Akidah Akhlak Bapak Miftakhudin, S.Pd.I diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.00 WIB.

yang seharusnya, yakni demokratis, kekeluargaan, ilmiah, konstruktif dan lain-lain.⁴⁴

Dalam kegiatan tindak lanjut diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang pernah disupervisi. Perubahan-perubahan itu akan membawa seorang guru menjadi profesional dalam mengajar dan mutu pendidikan serta kinerjanya akan meningkat. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan tindak lanjut ini harus ada kejelasan bagian mana yang harus diperbaiki oleh guru. Guru tidak selalu disalahkan karena kekurangannya. Namun kegiatan tindak lanjut lebih pada upaya memperbaiki kekurangan dan kesalahan guru.

Adanya tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah, salah seorang guru yakni guru mapel bahasa Inggris mengatakan dalam wawancaranya:

“Bentuk tindak lanjut kepala madrasah adalah memberi pembinaan secara langsung kalau itu bersifat pribadi, guru diberi tahu tentang administrasi pembelajaran dan cara pengelolaan kelas, menyarankan untuk aktif dalam kegiatan MGMP, dan adapula yang diberi rekomendasi untuk mengikuti pelatihan baik di tingkat lokal maupun nasional kalau ada program dari pemerintah pusat supaya lebih baik mengajarnya”.⁴⁵

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Cara tersebut antara lain adalah pembinaan secara individu apabila bersifat pribadi yakni dengan memberi buku petunjuk bagi guru, menggunakan buku teks secara efektif yang menjelaskan bagaimana mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang telah dimiliki, menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel), menggunakan lingkungan sekitar sebagai media atau alat bantu pembelajaran, mengevaluasi siswa dengan lebih akurat, teliti, dan seksama, dapat bekerja sama dengan guru

⁴⁴ Dokumen yang diberikan oleh staf kurikulum ibu Eny Aprilianingsing, S.Pd. pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁴⁵ Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Inggris Ibu Erni Nailil Muna, S.Pd diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.30 WIB

lain agar lebih berhasil. Kemudian memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Tetapi kalau yang bersifat umum dapat dilakukan pada rapat koordinasi yang dilaksanakan sebulan sekali atau seminar dan workshop yang dilaksanakan di awal semester. Jadi tindak lanjut dari hasil supervisi itu disesuaikan dengan kebutuhan bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran.⁴⁶

Berkenaan dengan teknik tindak lanjut supervisi akademik yang dilaksanakan, kepala madrasah mengatakan dalam wawancaranya:

”Sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi, kepala madrasah memberikan evaluasi secara langsung apabila sifatnya pribadi, dengan memberikan saran dan masukan sehingga guru lain tidak mengetahui, seperti dibidang administrasi guru membuat revisi administrasi pembelajaran dari buku kerja 1 sampai buku kerja 3. Hal ini untuk menjaga keharmonisan dan keakraban di madrasah ini. Tetapi kalau bersifat umum maka saya sampaikan pada awal bulan ketika rapat koordinasi”.⁴⁷

Dengan demikian bahwa tujuan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru agar memberikan perubahan perilaku yang positif dalam melaksanakan tugas di madrasah. Dalam pembinaan ini diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan. Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran agar diberitahukan kepada guru untuk dapat diperbaiki. Demikian juga dengan kelebihan yang dimiliki guru perlu juga disampaikan agar dapat dikembangkan. Konsep tindak lanjut supervisi akademik yang telah dilakukan kepala madrasah merupakan pemanfaatan dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari konsep tindak lanjut hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

⁴⁶ Observasi Lapangan pada saat pembelajaran daring , diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB

Pembinaan langsung adalah pembinaan yang dilakukan terhadap hal-hal bersifat khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

d. Laporan Pelaksanaan supervisi Akademik

Rangkaian terakhir dari kegiatan supervisi akademik adalah pembuatan laporan. Laporan supervisi akademik dibuat setelah seluruh rangkaian kegiatan supervisi akademik selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari supervisi akademik. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam supervisi akademik selanjutnya dikumpulkan, direkap dan dihitung nilainya. Jadi pendek kata laporan supervisi akademik dibuat berdasarkan rencana program dan rekapan hasil dari instrumen. Konkritnya, laporan supervisi akademik memuat pendahuluan, deskripsi madrasah, tindakan supervisi, penutup, dan lampiran-lampiran.⁴⁸

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa:

“Seluruh kegiatan madrasah yang dilaksanakan di madrasah ini selalu dibuat laporannya, termasuk juga supervisi akademik. Biasanya, saya selaku waka bidang kurikulum mengumpulkan instrumen yang sudah diisi oleh tim supervisor dan kepala madrasah untuk selanjutnya dibuat rekapitulasi hasil supervisi. Setelah rekapan hasil supervisi sudah jadi, selanjutnya saya menyerahkan kepada kepala madrasah beserta instrumen-instrumen hasil supervisi untuk dijadikan bahan dalam pembuatan laporan supervisi akademik”.⁴⁹

Adapun laporan pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus dapat dilihat di halaman lampiran.⁵⁰

Dari uraian di atas, peneliti dapat katakana bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru bukan suatu yang mudah tetapi bukanlah sesuatu yang sulit pula untuk

⁴⁸ Dokumen yang diberikan oleh staf kurikulum ibu Eny Aprilianingsing, S.Pd. pada tanggal 19 Oktober 2020.

⁴⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

⁵⁰ Dokumen yang diberikan oleh staf kurikulum ibu Eny Aprilianingsing, S.Pd. pada tanggal 19 Oktober 2020.

dilakukan. Pelaksanaan supervisi akademik diperlukan suatu keterampilan seorang kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di madrasah. Kepala madrasah berperan dalam kegiatan meneliti situasi lingkungan pendidikan, melalui pengumpulan dan pengolahan data, serta membuat simpulan hasil penelitian. Kemudian mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara kooperatif dengan pihak-pihak yang disupervisi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta mencari penyebab terjadinya masalah untuk mencari solusi yang tepat. Selanjutnya melakukan tindak lanjut hasil penelitian, sehingga akan terjadi peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas. Dan yang terakhir dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dalam upaya meningkatkan kinerja pihak yang disupervisi.

Adapun Pelaksanaan supervisi akademik secara garis besar sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan dalam kegiatan supervisi akademik sudah mengarah pada tujuan diadakannya supervisi. Seorang guru menjadi lebih termotivasi dalam melengkapi perangkat pembelajaran dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.⁵¹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh kepala madrasah beliau mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik secara garis besar sudah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan dalam kegiatan supervisi akademik sudah mengarah pada tujuan diadakannya supervisi. Seorang guru menjadi lebih termotivasi dalam melengkapi perangkat pembelajaran dan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola pembelajaran baik secara daring maupun luring.⁵²

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus berjalan dengan baik sesuai harapan, baik dalam persiapan supervisi,Supervisi akademik perencanaan, Supervisi

⁵¹ Observasi Lapangan pada saat pembelajaran daring , diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00

⁵² Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB.

akademik pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah menggunakan pendekatan langsung dan secara individual . Hal ini disebabkan bahwa supervisi pendidikan merupakan salah satu tupoksi kepala madrasah sehingga kepala madrasah melakukan sendiri supervisi akademik. Tolak ukur dalam item-item supervisi harus sama, dan juga bahwa selama ini hubungan antara seluruh komponen madrasah sangat baik. Guru-guru sudah memahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu tupoksi seorang kepala madrasah yang memang harus dilaksanakan. Kepala madrasah juga berusaha memberikan pemahaman yang benar kepada guru bahwa supervisi akademik pada sesuatu yang mutlak dilaksanakan tiap tahun karena aturan-aturan yang berubah dan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru sehingga mewujudkan lulusan yang bermutu⁵³.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Di MAN 2 Kudus

Kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang ada dengan harapan madrasah tiap tahun selalu berkembang di berbagai bidang. Tetapi dalam melaksanakan supervisi tentu ada faktor-faktor penghambat ataupun pendukung kegiatan tersebut.

1) Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Di MAN 2 Kudus

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari pengamatan, observasi dan dokumentasi bahwa terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus sehingga pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik yakni faktor pendukung intern dan ekstern, dengan perincian sebagai berikut:

a) Faktor pendukung internal

Faktor pendukung intern dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus adalah Kompetensi supervisi kepala madrasah yang memadai. Pengalaman beliau di bidang pendidikan sudah tidak diragukan lagi, menjadi kepala di beberapa madrasah

⁵³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bpk.H. Shofie, M.Ag, Di Ruang Kepala pada hari Rabu, 14 oktober 2020. Pkl. 10.00 WIB.

di Jawa Tengah, beliau juga pernah menjabat Kepala bagian kurikulum kementerian Agama Jawa Tengah.

Kompetensi kepala madrasah terbentuk atas sejumlah indikator yang komprehensif, saling menunjang dan sinergis antara kompetensi satu dengan kompetensi yang lainnya. Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 10, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Di dalam Permendiknas RI nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah/madrasah, ada 5 (lima) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁵⁴

Kepala MAN 2 Kudus memiliki kompetensi supervisi akademik yang memadai. Kompetensi supervisi akademik ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru. (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan apa diungkapkan oleh bapak waka kurikulum yang menyatakan bahwa kepala madrasah dan guru yang mengajar di MAN 2 Kudus merupakan guru-guru yang terpilih dengan kualifikasi yang sesuai dengan bidang studi yang diampu karena mereka pegawai negeri. Kepala madrasah selain sudah magister, beliau telah menjabat kepala diberbagai madrasah aliah di Jawa Tengah,

⁵⁴ Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 10.

⁵⁵ Obsevasi Lapangan ikut serta dalam kegiatan supervisi akademik pelaksanaan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 WIB

Beliau juga pernah menjabat kepala bagian Kurikulum Kementerian Agama Jawa Tengah .”⁵⁶

Pendapat di atas dikuatkan oleh hasil dokumenasi laporan pelaksanaan supervisi akademik kepala MAN 2 Kudus sehingga peneliti menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki kompetensi supervisi akademik yang baik dan memadai hal ini bisa dilihat dalam merencanakan program supervisi akademik yang baik, pelaksanaan supervisi akademik yang baik, dan tindak lanjut program supervisi yang baik pula.⁵⁷

b) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal dalam pelaksanaan supervisi di madrasah adalah sebagai berikut:

(1) Sebagian besar siap untuk disupervisi

Dari hasil pengamatan, guru PAI dan guru mapel umum di MAN 2 Kudus dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah melengkapi perangkat administrasi pembelajaran. Administrasi yang dimaksud adalah buku kerja 1 yang terdiri : analisis SKL, KI, KD, Silabus, KKM, dan RPP; 2) buku kerja 2 terdiri dari : Ikhar guru, kode etik guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, dan promes; 3) buku kerja 3 yang terdiri Jurnal penilaian, daya serap, dan analisis. Dalam mengajar guru membawa beberapa buku referensi. Metode yang digunakan juga sangat bervariasi tergantung kompetensi dasar yang ada. Ada kalanya guru menggunakan metode ceramah (direkam dalam file), diskusi kelompok, debat, role playing dan sebagainya. Media yang digunakan juga sangat mendukung materi yang

⁵⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

⁵⁷ Dokumen Buku Perencanaan Supervisi Akademik MAN 2 Kudus tahun 2020/2021.

diajarkan. Sehingga sangat memudahkan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik.⁵⁸

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru PAI mengataka bahwa rata-rata guru di MAN 2 Kudus sudah sangat siap untuk disupervisi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman guru tentang hakekat dan konsep supervisi akademik. Selain itu, bagi guru-guru di MAN 2 Kudus, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah maupun oleh tim supervisor bukan hal baru. Supervisi akademik kepala madrasah sudah berjalan setiap pertengahan semester, baik semester ganjil maupun semester genap. Jadi, supervisi akademik yang dilaksanakan di MAN 2 Kudus bukan menjadi beban bagi guru-guru yang ada.⁵⁹

Lebih daripada itu, banyak guru yang ada MAN 2 Kudus mempunyai keinginan yang kuat untuk menempa diri, menambah kemampuan dan ilmu dengan mengikuti kuliah di tingkat pascasarjana. Dengan berbekal pendidikan S2 dan pengalaman yang ada, guru-guru MAN 2 Kudus mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didiknya.⁶⁰

Hal Senada diungkapkan oleh Kepala madrasah MAN 2 Kudus, beliau mengatakan:

“Semua guru yang mengajar di madrasah ini juga termasuk guru-guru terpilih dengan kualifikasi yang sesuai dengan bidang studi yang diampu. Kepala madrasah selain sudah magister juga sudah mengikuti diklat program persiapan kepala madrasah yang di dalamnya terdapat materi supervisi. Guru-guru di madrasah ini juga berusaha melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih

⁵⁸ Obsevasi Lapangan ikut serta dalam kegiatan supervisi akdemik pelaksanaan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Mapel Akidah Akhlak Bapak Miftakhudin, S.Pd.I diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

tinggi, sebagai contoh guru akidah akhlak, fisika, biologi, sekarang ini sudah meraih gelar Magister.”⁶¹

Dari uraian di atas bahwa kemampuan dan kompetensi seorang guru yang disupervisi merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus ini.

- (2) Kemampuan Kepala Madrasah dalam menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh komponen madrasah.

Supervisi akademik pada hakekatnya adalah hubungan seorang manusia dengan manusia yang lain. Supervisi akademik merupakan interaksi antara kepala madrasah dengan guru. Hubungan antara keduanya dapat terjalin dengan baik, jika keduanya ada keinginan untuk menghormati dan menghargai satu dengan yang lain. Kepala madrasah dengan seluruh kewenangan yang ada tidak boleh berbuat semena-mena terhadap seluruh warga madrasah, termasuk kepada guru. Kepala madrasah berkewajiban untuk menjaga hubungan baik antar sesama.

Kepala madrasah MAN 2 Kudus mampu menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh warga madrasah. Pola hubungan ini dapat dilihat dalam keseharian dan dalam berbagai kegiatan yang ada di madrasah. Kepala madrasah mampu menempatkan dirinya dalam situasi dan kondisi yang ada. Bahkan beliau sering bercanda dengan guru-guru muda agar tidak ada jeda antara kepala dan para guru.⁶²

Hal yang senada dikemukakan salah satu guru PAI tepatnya guru mapel Akidah Akhlak, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

⁶¹ Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00 WIB

⁶² Obsevasi Lapangan ikut serta dalam kegiatan supervisi akademik pelaksanaan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 WIB

“Selama ini pola hubungan kepala madrasah dengan guru-guru membentuk sistem sinergi antara patner kerja yang tidak mengurangi rasa keakraban dan kekeluargaan. Bahkan kepala madrasah tidak sungkan bercanda kepada guru-guru, kadang bapak memanggil dengan bahasa dhuk, atau cah bagus. Para guru kadang manypa bapak kepala madrasah dengan bahasa Pak Bos atau babe.”⁶³

Pola hubungan antara kepala madrasah dan guru yang baik inilah, yang menjadi salah satu faktor suksesnya pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah harus memberi pemahaman kepada guru-guru untuk tidak takut untuk disupervisi karena supervisi akademik merupakan salah satu tupoksi seorang kepala madrasah yang harus dilaksanakan. Guru-guru juga harus memahami bahwa supervisi akademik kepala madrasah adalah untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan diri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Supervisi akademik sebagai suatu kegiatan untuk dilakukan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan membutuhkan situasi yang kondusif dalam setiap tahapannya. Situasi di mana setiap guru merasa nyaman tanpa merasa disalahkan apalagi dihakimi oleh kepala madrasah. Untuk itu diperlukan cara berpikir dan bersikap yang kreatif supaya guru-guru tidak merasa digurui. Oleh kerennanya pelaksanaan supervisi akademik harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang seharusnya.⁶⁴

Jika prinsip-prinsip ini senantiasa dipegang oleh kepala madrasah, maka para guru akan dengan senang hati melihat dan menerima bahwa ada kekurangan dan kelemahan yang harus

⁶³ Wawancara dengan Guru Mapel Akidah Akhlak Bapak Miftakhudin, S.Pd.I diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00 WIB

diperbaiki dalam melaksanakan tugas. Dengan komunikasi yang baik dan harmonis di madrasah dapat menunjang tercapainya tujuan dan manfaat pelaksanaan supervisi akademik. Manfaat tersebut diantaranya untuk membangkitkan dan mendorong semangat guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik- baiknya. Selain itu, guru juga kan berusaha melengkapi kekurangannya dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk media pembelajaran yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar di madrasah.

Berdasarkan gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa pola hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru akan membawa pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pelaksanaan program supervisi akademik. Dari gambaran pelaksanaan program supervisi yang ada, kepala Madrasah MAN 2 Kudus selalu berpegang pada prinsip supervisi diantaranya adalah ilmiah, objektif, humanis, kreatif, konstrutif, dan lain- lain. Sehingga hubungan yang terjalin benar-benar hubungan profesional.

2) Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MAN 2 Kudus

Pada bab 2 dijelaskan bahwa Keterlaksanaan pembinaan profesional guru (supervisi Akademik) di MAN 2 Kudus bukanlah tanpa hambatan. Terdapat sederet hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Ada beberapa hambatan yang sering terjadi pada proses supervisi diantaranya: (1) kurang memudahinya kemampuan supervisor, sehingga pelaksanaannya tidak lebih dari suatu kegiatan administrai rutin, (2) kurangnya waktu pelaksanaan supervisi akademik, (3) kurang lancarnya komunikasi dan transportasi akibat kondisi geografis, (4) sistem birokrasi dan terbaginya loyalitas supervisi sebagai dampak dualisme pengembangan (di Madrasah Dasar), dan (5) sikap guru serta supervisor terhadap pembaharuan pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari pengamatan, observasi dan dokumentasi bahwa terdapat

dua faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus sehingga pelaksanaan supervisi akademik agak tersendat dan kurang baik yakni faktor penghambat internal dan eksternal dengan princiian sebagai:

a) Faktor Penghambat Internal

Fakor penghambat intern dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus adalah pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah tanpa membuat tim supervisor, hal ini menyebabkan seluruh kegiatan supervisi menyesuaikan jadwal kepala madrasah yang terkadang ada beberapa perubahan jadwal secara mendadak karena kepala madrasah ada acara lain yang sifatnya urgent dan tidak dapat ditinggalkan.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah guru mapel Bahasa Inggris, beliau mengatakan:

“Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus sering terjadinya perubahan jadwal, karena kepala ada acara dadakan .”⁶⁵

b) Faktor Penghambat Eksternal

Fakor penghambat eksternal dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

(1) Kesiapan Guru

Jumlah guru di MAN 2 Kudus ada 85 orang, tidak semua guru siap menjalani kegiatan supervisi, terutama guru-guru yang sudah sepuh disamping factor umur yang menyebabkan mereka merasa berat membut administrasi pembelajaran, kalau pun ada hanya copy paste dari yang lain, dan keterbatasan penggunaan teknologi. Hal ini sebagaimana disamapaikan waka kurikulum dalam wawancara:” faktor penghambat kegiatan supervisi kadang guru belum siap sesuai jadwal, terutama guru guru sepuh, wes buh mas angel-angel, lha ngetik aja tidak bisa terus bagaimana.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Inggris Ibu Erni Nailil Muna, S.Pd diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.30 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh kepala madrasah salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus adalah: adanya beberapa guru sepuh yang gaptek, yang dibutuh dari beliau geh doa doanya, perangkat pembelajaran ben sing nom nom wae, yang sepuh-sepuh membuat belakangan.⁶⁷

Dari uraian diatas jelas bahwa salah faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus adalah adanya beberapa guru yang belum siap saat kegiatan supervisi.

(2) Kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi

MAN 2 Kudus adalah madrasah saint unggulan di karisedenan pati bahkan Jawa Tengah, hal ini kepala madrasah memiliki kesibukan yang sangat tinggi, kkegiatan-kegiatan yang harus diikuti kepala di intern Man 2 Kudus, Sebagai ketua KKM, dan juga undangan-undangan mewakili kepala madrasah tingkat Jawa Tengah.

Begitu juga banyak guru yang menjadi pembimbing lomba, yang waktunya tersita untuk membimbing lomba , Hal inilah yang menyebabkannya kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi, dengan kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi akademik tentunya sedikit banyak menghambat pelaksanaan supervisi akademik sehingga pelaksanaan supervisi akademik kurang sempurna dan baik.⁶⁸

Hal senanda diungkapkan oleh salah satu guru yang mapel Akidah Akhlak :

“Adapun salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus adalah Jadwal yang disusun masih berubah-ubah karena tergantung

⁶⁷ Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00 WIB

⁶⁸ Dokumen Buku Perencanaan Supervisi Akademik MAN 2 Kudus tahun 2020/2021.

pada waktu kepala sebagai supervisor, sehingga waktunya terasa kurang dalam pelaksanaan supervisi akademik.”⁶⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi akademik.

3. Dampak Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 2 Kudus

Tujuan dari supervisi akademik antara lain: 1). Membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi peserta didik. 2). Kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. 3). Peningkatan pengetahuan, keterampilan mengajar, peningkatan komitmen, kemauan(willingness) dan motivasi guru. 4) Guru semakin mampu memfasilitasi belajar murid-muridnya.⁷⁰

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor dalam hal ini supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MAN 2 Kudus berdampak positif kepada semua guru diantaranya adalah:

a. Meningkatkan kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanaka di MAN 2 Kudus berdampak positif kepada semua guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yakni guru mampu meningkatkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa di hadapan siswanya, serta mampu menjadi teladan kepada siswanya, dan semakin meningtkkan etos kerja, dan tanggung jawab yang tinggi.

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala madrasah dalam wawncaranya:

“Selain itu kopentensi kepribadian guru juga meningkat hal ini bisa dilihat bagaiman seorang guru

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Mapel Akidah Akhlak Bapak Miftakhudin, S.Pd.I diruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 10.00 WIB

⁷⁰ H. Agus Muslih dan H. Rudi Ahmad Suryadi , *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik.*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2018, hlm. 58-59.

lebih menjadi pribadi yang tangguh, arif, bijaksanan, memiliki etos kerja yang tinggi dan kedisiplinan yang tinggi, dan dapat menjunjung tinggi kode etik profesi guru”.⁷¹

Dari data-data yang ada di atas peneliti dapat katakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus membawa dampak yang baik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian seorang guru.

b. Meningkatkan kompetensi sosial guru

Dengan diadakannya program supervisi akademik sedikitnya dua kali dalam setahun maka dapat meningkatkan kompetensi sosial guru, hal ini dapat dilihat dalam observasi lapangan peneliti pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pasca pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus para guru di sana mampu membangun hubungan yang baik antar sesama guru, tenaga kependidikan dan para siswa sehingga terwujudnya budaya madrasah yang dinamis dan kekeluargaan dan pada akhirnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan tertib hal ini bisa dilihat budaya *bermoshofahah* antara guru bila saling bertemu dan murid dengan guru pada saat bertemu dengan menepuk kedua tangan di depan dada.⁷²

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah dalam wawancaranya:

“Dengan diadakannya supervisi akademik kompetensi sosial guru juga meningkat hal ini bisa dilihat bagaimana guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan guru dan tenaga kependidikan yang lain, dan tentunya dengan para siswa sehingga membentuk budaya madrasah yang baik dan kekeluargaan”.⁷³

Dari data-data yang ada di atas peneliti dapat katakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus

⁷¹ Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, di ruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00 WIB

⁷² Pengamatan (Observasi) Lapangan pada lingkungan MAN 2 Kudus .

⁷³ Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, di ruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00.

membawa dampak yang baik dalam meningkatkan kompetensi sosial seorang guru.

c. Meningkatkan Kompetensi profesional guru

Dengan diadakannya program supervisi akademik sedikitnya satu semester satu kali maka dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, Dengan diadakannya supervisi akademik dapat memberikan masukan terhadap kekurangan guru yang disupervisi terutama dalam penguasaan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.⁷⁴

Hal ini sesuai apa yang disampaikan waka kurikulum bahwa supervisi akademik sangat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru yang meliputi kualitas dalam pengelolaan pembelajaran kelas, penggunaan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan bagi peserta didik tentu juga akan lebih meningkat mutu pembelajarannya. Lebih lanjut waka bidang kurikulum menyatakan bahwa supervisi akademik perlu dilaksanakan secara terus.⁷⁵

Dari uraian di atas peneliti dapat katakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah adalah bantuan kepada para guru sehingga mereka terus menerus mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan supervisi akademik guru akan mendapatkan masukan-masukan yang berhubungan dengan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan penguasaan materi dan cara pengembangan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran maka guru tersebut memiliki kompetensi kemampuan profesionalismenya. Dengan melihat kondisi tersebut guru memahami dituntut untuk bisa aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini juga dipertegas dengan penuturan kepala madrasah MAN 2 Kudus, beliau menyatakan:

⁷⁴ Pengamatan lapangan di lingkungan MAN 2 Kudus.

⁷⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

“Dampak dan manfaat supervisi akademik sebenarnya banyak diantaranya membantu guru untuk tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup mengajar dan kehidupan kelas. Manfaat lain dari Supervisi akademik juga untuk memperbaiki ketrampilan mengajar guru dalam memperluas pengetahuan mereka serta menggunakan persiapan mengajar, membantu guru-guru belajar bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kapasitasnya agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dan yang terpenting dari manfaat supervisi akademik adalah meningkatnya kualitas akademik seorang guru, yang pada akhirnya mutu pembelajaran juga akan meningkat.”⁷⁶

Dengan demikian sudah jelas bahwa salah satu dampak positif pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAN 2 Kudus adalah meningkatkan kompetensi profesionalisme.

d. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap guru dapat memberikan pengaruh dampak positif dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik para guru lebih mampu memahami proses pembelajaran dikelas dan pembelajaran dikelas lebih bersifat dinamis. Hal ini disebabkan para guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan para siswa dengan baik. Juga para guru memiliki ketrampilan dalam hal mendisain program pembelajaran.⁷⁷

Hal senada diungkapkan oleh waka kurikulum, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“supervisi akademik itu membawa dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru-guru hal ini dapat dilihat bahwa para guru lebih mampu memahami proses pembelajaran baik secara daring maupun luring, dan pembelajaran dikelas lebih bersifat dinamis. Hal ini disebabkan para guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi

⁷⁶ Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, di ruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00 WIB

⁷⁷ Pengamatan (Observasi) Lapangan pada lingkungan MAN 2 Kudus

dengan para siswa dengan baik. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa supervisi akademik perlu dilaksanakan secara terus.”⁷⁸

Dari uraian diatas, maka apabila pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan tentunya akan membawa dampak positif yakni meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan kompetensi pedagogik guru. Bukti nyata dari meningkatnya kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru, dan kompetensi pedagogik guru adalah meningkatnya kualitas pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil output lulusan dan juga hasil dari perlombaan perlombaan yang diikuti oleh siswa siswi MAN 2 Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Konsep Program Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MAN 2 Kudus

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dari observasi, interview, dan dokumentasi yang dipadukan dengan teori yang ada dinyatakan bahwa dalam penyusunan konsep program mengacu hasil evaluasi supervisi di tahun sebelumnya. Dari hasil analisis kemudian membuat perencanaan supervisi. Penyusunan konsep program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah setiap awal semester. Hal ini untuk memudahkan kepala madrasah dalam sosialisasi dan pelaksanaannya. Program supervisi akademik di MAN 2 Kudus dibuat dengan mempertimbangkan banyak hal. Misalnya, hasil evaluasi supervisi akademik pada tahun sebelumnya. Selain itu program supervisi akademik juga mempertimbangkan kegiatan yang ada pada semester itu.

Kepala madrasah MAN 2 Kudus dalam penyusunan konsep program supervisi memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

⁷⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak M Azhar Latif, S.T, Di depan lab Komputer, Kamis, 17 September 2020, Pkl. 08.45 WIB

a. Menentukan sasaran dan tujuan pelaksanaan supervisi akademik

Sasaran program pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN 2 Kudus adalah pelaksanaan pembelajaran guru yang meliputi:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran secara daring dan luring
- 2) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- 3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar isi

Yang dimaksud dengan standar kompetensi kelulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang telah ditetapkan. Adapun yang dimaksud dengan standar proses adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Sedangkan standar isi adalah sesuatu yang mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu

Adapun tujuan program pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN 2 Kudus adalah peningkatan mutu pembelajaran melalui:

- 1) Meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru yang meliputi kemampuan membantu merencanakan pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengelola kelas
- 2) Meningkatkan kompetensi kepribadian yang meliputi kemauan, etos kerja dan komitmen.
- 3) Meningkatkan kompetensi sosial yang meliputi kemampuan guru dalam bekerja sama.
- 4) Meningkatkan manajemen dan administrasi guru kelas maupun guru mata pelajaran.
- 5) Pengembangan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum.
- 6) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan

b. Menentukan Jadwal

Dalam penyusunan konsep program supervisi akademik, kepala madrasah dibantu oleh waka bidang

kurikulum dan dua orang staff. Supervisi akademik berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga orang yang tugas tambahannya berkaitan langsung yaitu waka bidang kurikulum. Waka bidang kurikulum membantu kepala madrasah dalam penyusunan Jadwal supervisi, butir-butir supervisi dan kajian awal supervisi perencanaan.

c. Membuat instrumen supervisi akademik

Instrumen supervisi akademik juga termasuk bagian penyusunan konsep program supervisi. Instrumen-instrumen yang akan digunakan oleh kepala madrasah dan tim supervisor harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan program. Instrumen supervisi akademik berupa instrumen administrasi pembelajaran guru yang meliputi:

- 1) Instrumen Supervisi perencanaan terdiri dari buku kerja 1 yang terdiri : analisis SKL, KI, KD, Silabus, KKM, dan RPP; 2) buku kerja 2 terdiri dari : Ikrar guru, kode etik guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, dan promes; 3) buku kerja 3 yang terdiri Jurnal penilaian, daya serap, dan analisis.
- 2) Instrumen Supervisi pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan, dan akhir pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MAN 2 Kudus

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN 2 Kudus menggunakan pendekatan langsung yakni kegiatan supervisi akademik yang diadakan kepala madrasah langsung berhadapan dengan guru saat observasi baik pada saat pembelajaran daring ataupun luring.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah juga menggunakan teknik-teknik supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah menggunakan menggunakan teknik supervisi individual dengan pendekatan secara langsung. Kepala madrasah mensupervisi guru secara individual dan langsung melakukan kunjungan Lab ataupun kelas luring sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Melalui kunjungan ini, kepala madrasah dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi guru. Selain itu melalui kunjungan

kelas ini dapat memberikan dorongan kepada guru agar meningkatkan kualitas cara mengajar yang dilakukan. Kemudian dengan melalui kunjungan kelas juga dapat membantu guru untuk mengubah cara mengajar menjadi lebih baik.

Adapun pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah MAN 2 Kudus dengan pendekatan langsung dan teknik individu menerapkan langkah-langkah yang sistematis berikut ini, yakni:

a. Persiapan

Pada tahap ini kepala madrasah dibantu wak kurikulum dan dua orang staff menyusun persiapan kegiatan supervisi akademik meliputi pembuatan jadwal, penyusunan instrument supervisi, dan pembuatan buku panduan supervisi.

Langkah berikutnya merupakan sosialisai kepada semua bapak ibu guru berkaitan dengan penjadwalan supervisi, dan juga instrument-instrumen yang harus disiapkan oleh guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada langkah pelaksanaan tahap pertama ini kepala madrasah membagi dua hal yang akan disupervisi, Supervisi perencanaan pada tahap ini kepala madrasah memeriksa seluruh administrasi pembelajaran guru dengan menggunakan instrumen administrasi pembelajaran guru yang sudah disediakan yang meliputi buku kerja 1 yang terdiri : analisis SKL, KI, KD, Silabus, KKM, dan RPP; 2) buku kerja 2 terdiri dari : Ikrar guru, kode etik guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, dan promes; 3) buku kerja 3 yang terdiri Jurnal penilaian, daya serap, dan analisis.

Setelah Supervisi perencanaan selesai kurang lebih dua bulan selanjutnya adalah supervisi pelaksanaan. Pada tahapan ini kepala madrasah mengamati dan mencatat pembelajaran secara daring. Cara mengidentifikasi siswa, mengajar guru, media yang digunakan, dan cara menjadikan siswa aktif.

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah memperhatikan bidang-bidang supervisi akademik yakni seluruh proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik itu berkaitan dengan pembelajaran guru

memelaui sistem daring. Supervisi akademik berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru yakni penguasaan guru dalam menyampaikan materis, pembuatan dan penggunaan media, cara evaluasi pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran maupun strategi yang digunakan oleh guru. Supervisi akademik juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yakni bagaimana kemampuan seorang guru dalam menguasai kelas jarak jauh, dan membangun hubungan yang baik dengan para .⁷⁹

Dalam melaksanakan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran, Kepala Madrasah MAN 2 Kudus meneliti dan meninjau beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan, dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru MAN 2 Kudus menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik

⁷⁹ Wawancara dengan kepala madrasah, Bpk.H. Shofie, M.Ag, di ruang Lab, pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Pukul 90.00 WIB

dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecurian dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru MAN 2 Kudus, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

- 3) Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran, di mana kemampuan meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

c. Evaluasi dan Tindak lanjut

Pada tahap ini kepala madrasah melaksanakan dua jenis evaluasi, individual dan umum. Evaluasi individual dilaksanakan langsung pada saat guru melakukan kegiatan supervisi sedangkan yang bersifat umum dilaksanakan pada saat rapat koordinasi.

Hasil evaluasi dicatat pada buku husus yang telah disiapkan oleh waka kurikulum dan staff untuk kemudian ditandatangani guru dan kepala madrasah.

Selanjutnya Kepala madrasah MAN 2 Kudus melakukan tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi. Tindak lanjut supervisi akademik sudah dilaksanakan sebagaimana yang seharusnya. Misalnya, ketika dalam proses KBM ditemukan kekurangan guru dalam penggunaan media pembelajaran, maka tindak lanjut yang

diberikan oleh kepala madrasah juga berkaitan dengan upaya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran supaya lebih menarik, menyenangkan, dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Begitu juga ketika dalam tahap observasi KBM ditemukan kurang mampunya guru dalam memilih metode mengajar yang tepat. Maka tindak lanjut yang diberikan berupa pembinaan yang berkaitan dengan pemilihan metode mengajar supaya lebih bervariasi (tidak monoton). Namun satu hal yang perlu digarisbawahi adalah upaya tindak lanjut kepala madrasah terhadap guru tetap berpegang pada prinsip-prinsip supervisi yang seharusnya, yakni demokratis, kekeluargaan, ilmiah, konstruktif dan lain-lain.

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Cara tersebut antara lain adalah pembinaan secara individu apabila bersifat pribadi yakni dengan memberi buku petunjuk bagi guru, menggunakan buku teks secara efektif yang menjelaskan bagaimana mengembangkan teknik-teknik pembelajaran yang telah dimiliki, menggunakan metodologi yang luwes (fleksibel), menggunakan lingkungan sekitar sebagai media atau alat bantu pembelajaran, mengevaluasi siswa dengan lebih akurat, teliti, dan seksama, dapat bekerja sama dengan guru lain agar lebih berhasil. Kemudian memperkenalkan teknik pembelajaran modern untuk inovasi dan kreativitas layanan pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Tetapi kalau yang bersifat umum dapat dilakukan pada rapat evaluasi program yang dilaksanakan setiap hari Sabtu siang atau seminar dan workshop yang dilaksanakan di awal tahun pelajaran. Jadi tindak lanjut dari hasil supervisi itu disesuaikan dengan kebutuhan bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran.

d. Laporan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Rangkaian terakhir dari kegiatan supervisi akademik adalah pembuatan laporan. Laporan supervisi akademik dibuat setelah seluruh rangkaian kegiatan supervisi akademik selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari supervisi akademik. Instrumen-instrumen yang digunakan

dalam supervisi akademik selanjutnya dikumpulkan, direkap dan dihitung nilainya. Jadi pendek kata laporan supervisi akademik dibuat berdasarkan rencana program dan rekapan hasil dari instrumen. Konkritnya, laporan supervisi akademik memuat pendahuluan, deskripsi madrasah, tindakan supervisi, penutup, dan lampiran-lampiran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MAN 2 Kudus

a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Supervisi di MAN 2 Kudus

Terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus sehingga pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik yakni faktor pendukung internal dan eksternal, dengan perincian sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung Internal

Faktor pendukung intern dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus adalah Kompetensi supervisi akademik kepala madrasah yang memadai. Kompetensi supervisi akademik ini dapat dilihat dari kemampuannya dalam: 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru. 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.

2) Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

a) Guru yang rata-rata sudah siap untuk disupervisi

Rata-rata guru di MAN 2 Kudus sudah sangat siap untuk disupervisi. Hal ini disebabkan oleh pemahaman guru tentang hakekat dan konsep supervisi akademik. Selain itu, bagi guru-guru di MAN 2 Kudus, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan hal baru. Supervisi akademik kepala madrasah sudah berjalan setiap awal semester, baik semester ganjil

maupun semester genap. Jadi, supervisi akademik yang dilaksanakan di MAN 2 Kudus bukan menjadi beban bagi guru-guru yang ada.

Dari hasil pengamatan peneliti pada guru PAI dan guru mapel umum di MAN 2 Kudus bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah melengkapi perangkat administrasi pembelajaran. Administrasi yang dimaksud adalah buku kerja 1 yang terdiri : analisis SKL, KI, KD, Silabus, KKM, dan RPP; 2) buku kerja 2 terdiri dari : Ikrar guru, kode etik guru, tata tertib guru, pembiasaan guru, kalender pendidikan, alokasi waktu, prota, dan promes; 3) buku kerja 3 yang terdiri Jurnal penilaian, daya serap, dan analisis. Dalam mengajar guru membawa beberapa buku referensi. Metode yang digunakan juga sangat bervariasi tergantung kompetensi dasar yang ada. Ada kalanya guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, debat, role playing dan sebagainya. Media yang digunakan juga sangat mendukung materi yang diajarkan. Sehingga sangat memudahkan kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik.

Selain itu, banyak guru yang ada MAN 2 Kudus mempunyai keinginan yang kuat untuk menempa diri, menambah kemampuan dan ilmu dengan mengikuti kuliah di tingkat pascasarjana. Dengan bekal pendidikan S2 dan pengalaman yang ada, guru-guru MAN 2 Kudus mampu memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didiknya.

- b) Kemampuan Kepala Madrasah dalam menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh komponen madrasah.

Kepala madrasah MAN 2 Kudus mampu menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh warga madrasah. Pola hubungan ini dapat dilihat dalam keseharian dan dalam berbagai kegiatan yang ada di madrasah. Kepala madrasah mampu menempatkan dirinya dalam situasi dan

kondisi yang ada. Bahkan beliau tidak bercanda dengan para guru sebelum KBM dimulai. Kondisi ini merupakan modal yang sangat berharga bagi terlaksananya seluruh program madrasah termasuk supervisi akademik.

Pola hubungan antara kepala madrasah dan guru yang baik inilah, yang menjadi salah satu faktor suksesnya pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah harus memberi pemahaman kepada guru-guru untuk tidak takut untuk disupervisi karena supervisi akademik merupakan salah satu tupoksi seorang kepala madrasah yang harus dilaksanakan. Guru-guru juga harus memahami bahwa supervisi akademik kepala madrasah adalah untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan diri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Supervisi akademik sebagai suatu kegiatan untuk dilakukan secara terencana, rutin, dan berkelanjutan membutuhkan situasi yang kondusif dalam setiap tahapannya. Situasi di mana setiap guru merasa nyaman tanpa merasa disalahkan apalagi dihakimi oleh kepala madrasah. Untuk itu diperlukan cara berpikir dan bersikap yang kreatif supaya guru-guru tidak merasa digurui. Oleh karenanya pelaksanaan supervisi akademik harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang seharusnya.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di MAN 2 Kudus

Terdapat dua faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus sehingga pelaksanaan supervisi akademik agak tersendat dan kurang baik yakni faktor internal dan faktor eksternal, dengan perincian sebagai berikut:

1) Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat intern dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus adalah pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh kepala madrasah tanpa membuat tim supervisor, hal ini menyebabkan seluruh kegiatan supervisi menyesuaikan jadwal kepala madrasah yang terkadang ada beberapa perubahan

jadwal secara mendadak karena kepala madrasah ada acara lain yang sifatnya urgent dan tidak dapat ditinggalkan

2) Faktor penghambat eksternal

Faktor penghambat eksternal dalam pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

a) Kesiapan Guru

Jumlah guru di MAN 2 Kudus ada 85 orang, tidak semua guru siap menjalani kegiatan supervisi, terutama guru-guru yang sudah sepuh disamping faktor umur yang menyebabkan mereka merasa berat membuat administrasi pembelajaran, kalau pun ada hanya copy paste dari yang lain, dan keterbatasan penggunaan teknologi.

b) Kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi

MAN 2 Kudus adalah madrasah saint unggulan di karisidenan pati bahkan Jawa Tengah, hal ini kepala madrasah memiliki kesibukan yang sangat tinggi, kegiatan-kegiatan yang harus diikuti kepala di intern Man 2 Kudus, Sebagai ketua KKM, dan juga undangan-undangan mewakili kepala madrasah tingkat Jawa Tengah.

Begitu juga banyak guru yang menjadi pembimbing lomba, yang waktunya tersita untuk membimbing lomba, Hal inilah yang menyebabkannya kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi, dengan kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi akademik tentunya sedikit banyak menghambat pelaksanaan supervisi akademik sehingga pelaksanaan supervisi akademik kurang sempurna dan baik.

4. Dampak pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di MAN 2 Kudus

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MAN 2 Kudus berdampak positif kepada semua guru diantaranya adalah:

a. Meningkatkan kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan di MAN 2 Kudus berdampak positif kepada semua guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yakni guru mampu meningkatkan kepribadian yang mantap, stabil,

dewasa, arif, dan berwibawa di hadapan siswanya, serta mampu menjadi teladan kepada siswanya, dan semakin meningkatkan etos kerja, dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya tanggung jawab dan tingkat kedisiplinan guru yang tinggi di madrasah ini.

b. Meningkatkan kompetensi sosial guru

Dengan diadakannya program supervisi akademik sedikitnya dua kali dalam setahun maka dapat meningkatkan kompetensi sosial guru, hal ini dapat dilihat dalam observasi lapangan peneliti pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pasca pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kudus para guru di sana mampu membangun hubungan yang baik antar sesama guru, tenaga kependidikan dan para siswa sehingga terwujudnya budaya madrasah yang dinamis dan kekeluargaan dan pada akhirnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan tertib.

c. Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru

Dengan diadakannya program supervisi akademik sedikitnya satu semester satu kali maka dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, Dengan diadakan supervisi akademik dapat memberikan masukan terhadap kekurangan guru yang disupervisi terutama dalam pengelolaan pembelajaran kelas, menggunakan pendekatan, metode, dan teknik yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah adalah bantuan kepada para guru sehingga mereka terus menerus mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan supervisi akademik guru akan mendapatkan masukan-masukan yang berhubungan dengan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan penguasaan materi dan cara pengembangan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran maka guru tersebut memiliki kompetensi kemampuan profesionalismenya. Dengan melihat kondisi tersebut guru memahami dituntut untuk bisa aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap guru dapat memberikan pengaruh dampak positif dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pada umumnya dan khususnya guru-guru muda. Dengan adanya pelaksanaan supervisi akademik para guru lebih mampu memahami proses pembelajaran dikelas dan pembelajaran dikelas lebih bersifat dinamis. Hal ini disebabkan para guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan para siswa dengan baik. Juga para guru memiliki ketrampilann dalam hal mendisain program pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan aman

Dari urain diatas, maka apabila pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan tentunya akan membawa dampak positif yakni meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dan kompetensi pedagogik guru. Bukti nyata dari meningkatnya kompetensi profesionalisme guru dan kompetensi pedagogik guru adalah meningkatnya kualitas pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil output lulusan dan juga kejuaran-kejuaran uang diikuti memperoleh hasil yang maksimal.